

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia merupakan sarana utama pembinaan dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Potensi sumber daya manusia yang berkualitas dapat mengembangkan pendidikan untuk dapat memajukan bangsa menjadi lebih terhormat. Maksud untuk menempuh pendidikan yaitu untuk menghantarkan para siswa menuju pada perubahan tingkah laku, perubahan itu tercermin baik dari segi intelektual, moral, maupun hubungannya dalam lingkungan sosial dalam mencapai tujuan tersebut siswa di lingkungan sekolah harus di bimbing dan di arahkan oleh guru. Hal tersebut tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan demikian kualitas pembelajaran harus ditingkatkan secara rutin, baik itu terhadap kualitas sarana hingga prasarana

yang digunakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Model pembelajaran Di SMK Negeri 3 Singaraja salah satunya, sekolah SMK yang pertama berdiri di kota Singaraja sejak Tahun 1980 yang saat ini sudah membuka 10 bidang keahlian, diantaranya Teknik komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Bisnis Kontruksi dan Properti (BKP), Teknik Permesinan (TPm), Teknik Pengelasan (TPlas), yang terus melakukan kajian mengenai cara mendidik siswa agar kedepannya menjadi lebih baik.

Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) merupakan bidang unggulan yang ada di SMK Negeri 3 Singaraja, yang mempelajari tentang kendaraan Mobil, salah satunya mata pelajarannya yaitu chasis. Chasis merupakan mata peajaran yang didapat dikelas XI mulai dari Semester 1 (Ganjil) hingga Semester II (genap). Cakupan materi pada mata pelajaran chasis yaitu mempelajari tentang geometri roda pada kendaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 3 Singaraja pada masa pandemi saat ini, banyak siswa yang tidak memerhatikan pelajaran yang berlangsung secara *daring*, banyak siswa yang tidak melakukan absensi saat pelajaran berlangsung atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara ONLINE, saat melaksanakan PPL-REAL selama 2 bulan, masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama pada pembelajaran teori mata pelajaran Chasis dikarenakan guru atau pengajar yang meggunakan model pembelajaran konvensional yaitu

*Problem Based Learning*, model pembelajaran ini kurang cocok diterapkan dimasa pandemi seperti sekarang ini dikarenakan siswa hanya belajar pada saat diberikan tugas saja dan tanpa guru melakukan tatap muka secara langsung maupun secara daring menjadikan siswa kurang memerhatikan dan menimbulkan kebosanan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sehingga mengakibatkan pada hasil akhir yang didapat siswa masih dibawah rata-rata yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 75.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana Anas Dkk. Yang berjudul pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 3 kota Medan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar dalam model pembelajaran SAVI. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Yeni Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo” menunjukkan bahwa hasil uji t posttest kelas kontro dan kelas eksperimen diperoleh t-hitung sebesar 7,311 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan df 38, maka nilai t-tabel dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 2,024. Berdasarkan hal tersebut, hasil uji t mendapatkan Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dan t-hitung ( $7,331$ )  $>$  t-tabel ( $2,024$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMKN 2 Buduran Sidoarjo.

Dalam penelitian ini akan dilakukan di sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 3 Singaraja pada siswa kelas XI TKRO menggunakan aplikasi ZOOM meeting. Proses penelitian akan menggunakan satu kelas control dan satu kelas

ekperimen, dimana kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu *problem based learning* dan kelas ekperimen menggunakan model pembelajaran SAVI.

Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk melakukan pembelajaran secara daring, mengingat situasi dan kondisi pandemi yang tidak memungkinkan untuk belajar secara langsung. Guru sebagai tenaga pendidik memfasilitasi siswanya berupa kuota belajar agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru mengajak siswa melalui grup whatsapp kelas XI untuk bergabung dalam sebuah aplikasi dimana aplikasi tersebut yaitu ZOOM Meeting yang dimana pembelajaran akan dilakukan di dalam aplikasi tersebut. Setelah semua siswa telah bergabung maka pembelajaran dapat dilakukan.

Model pembelajaran SAVI dianggap cocok dengan karakteristik siswa yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meraih nilai atau hasil yang bagus dalam artian di atas KKM.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di jelaskan di atas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan saat ini yaitu *problem based learning* kurang cocok diterapkan dimasa pandemi saat ini.
2. Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa kelas XI TKRO pada mata pelajaran *chasis* saat ini masih dibawah rata-rata dalam artian masih dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah

3. Guru yang belum memanfaatkan teknologi pada masa pandemi dan belum melakukan tatap muka saat mengajar, menyebabkan siswa enggan untuk belajar maupun mengerjakan tugas yang diberikan secara online. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah ditunjukkan diatas, maka dalam hal terkait penelitian ini akan membatasi masalah yang dijadikan sebagai fokus bagi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran SAVI berbasis *daring blended* dengan *luring*.
2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu chasis yang mencakup materi tentang geometri roda pada kendaraan mobil.
3. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan platform Zoom.
4. Objek penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI TKRO di SMK Negeri 3 Singaraja
5. Dalam penelitian, kelas akan dibagi menjadi dua yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Kelas control menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SAVI
6. Penyetaraan kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas control menggunakan tes.
7. Waktu penerapan model pembelajaran SAVI dilakukan selama 1 bulan pada bulan maret yaitu 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah dapat dirumuskan bahwa masalah, yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar chasis antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran SAVI dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran problem base learning?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar chasis antara siswa yang mengikuti Model Pembelajaran SAVI dengan Model pembelajaran problem base learning.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun signifikansi dari penelitian ini dapat ditinjau dari 2 aspek, yaitu: aspek teoritis dan aspek praktis.

##### **1.6.1 aspek teoritis**

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengembangan keilmuan dan bisa dipergunakan oleh peneliti lain sebagai referensi di masa mendatang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai aplikasi pembelajaran tatap muka yang lebih baik.

##### **1.6.2 aspek praktis**

Signifikansi praktis penelitian ini adalah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat menambah minat belajar siswa dan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini juga

memberikan pengalaman bagi peneliti (mahasiswa) sebagai calon guru dalam upaya penerapan pengetahuan tentang model pembelajaran yang inovatif yang diperoleh dalam perkuliahan.

### **1.7 Luaran Penelitian**

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah berpengaruh positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan peningkatan minat dan perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Luaran penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan produk (temuan penelitian), yang berupa :

1. Jurnal penelitian yang akan dipublis di JPTM (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin) Universitas Pendidikan Ganesha.

